

**PENGARUH *CASH RATIO* DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Disusun oleh :

Eni noviani

Denny Kurnia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu *cash ratio* dan perputaran piutang variabel dependen yaitu rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 sampai dengan 2011.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pengujian statistik parametrik. Data diolah dengan menggunakan Analisis Multiple Regresi, Uji ANOVA, sebelum dilakukan analisis regresi berganda, variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan garis regresi, analisis korelasi berganda (koefisien korelasi dan koefisien determinasi) dan koefisien regresi. Kemudian dilakukan uji signifikan dengan menggunakan statistik uji t dan uji F.

Kata Kunci : *Cash Ratio*, Perputaran Piutang, Rentabilitas Ekonomi.

ABSTRACT

This research was conducted to analyze whether there is influence of the independent variables, namely cash and accounts receivable turnover ratio dependent variable is the economic profitability of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2009 through 2011.

This study uses descriptive analysis parametrik statistical testing. The data were processed using Multiple Regression Analysis, ANOVA test, prior to the multiple regression analysis, the variables that will be used in this study were tested first with the classic assumption test. Then the hypothesis testing using the equation of the regression line, multiple correlation analysis (correlation coefficient and the coefficient of determination) and the regression coefficients. Then do the test statistically significant using the t test and F test.

Keywords: *Cash Ratio Receivable Turnover, Profitability Economics.*

PENDAHULUAN

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.

Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal adalah rentabilitas ekonomi. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan mengharapkan laba yang optimal dari kegiatan operasinya yaitu dengan cara menilai *cash ratio* dan perputaran piutang perusahaan setiap periodenya.

Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam suatu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang, semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik, karena akan menambah likuiditas perusahaan. Akan tetapi, kondisi *cash ratio* terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang tidak digunakan secara optimal. Penggunaan Ratio di samping pembandingan antara utang dan rugi akibat adanya piutang tersebut, untuk membantu memutuskan apakah manajer akan memperketat atau memperlunak persyaratan penjualan kreditnya. Perusahaan dapat membandingkan tingkat perputaran piutang dan rata-rata waktu pengumpulan piutang dari perusahaan tertentu dengan perusahaan lain yang sejenis atau dalam kelompok industrinya.

Perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Piutang berkaitan dengan penjualan kredit. Rasio penerimaan piutang yang terlalu panjang akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena banyaknya aktiva yang menganggur. Aspek lain yang harus dipertimbangkan untuk mengurangi rasio penerimaan piutang adalah penurunan penjualan dan kerugian piutang tidak tertagih.

Berpangkal dari latar belakang masalah mengenai pentingnya rentabilitas ekonomi dalam suatu perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : bagaimana pengaruh *cash ratio* terhadap rentabilitas ekonomi, bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi, bagaimana pengaruh *cash ratio* dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *cash ratio* dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai permasalahan rentabilitas ekonomi.

Menurut Bambang Riyanto (2008 : 36) rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan menghitung rentabilitasnya. Beberapa Kriteria yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan rentabilitas ekonomi adalah :

- Apabila rentabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga modal asing, lebih baik menggunakan modal sendiri, sebab rentabilitas modal sendiri akan lebih besar dibandingkan apabila menggunakan modal asing.
- Apabila rentabilitas ekonomis lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga modal asing, maka lebih baik digunakan modal asing, sebab rentabilitas modal sendiri akan lebih besar dibandingkan apabila digunakan modal sendiri.

Cash Ratio adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan yang dapat segera diuangkan. Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Bambang, 2008:26). *Cash Ratio* digunakan untuk menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya. Kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau tidak digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2008 : 138-140).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2008:176). Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang

kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Piutang berkaitan dengan penjualan kredit, sehingga rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Sedangkan untuk mengetahui lamanya piutang tertagih atau *receivable collection* periode bisa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable Collection Period} = \frac{\text{Rata-rata Piutang} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Perputaran piutang (*receivable turnover ratio*), rasio ini digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam suatu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang, semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik, karena akan menambah likuiditas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah berupa metode deskriptif analisis. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *cash ratio* serta perputaran piutang dan variabel dependen yaitu rentabilitas ekonomi. Objek yang dijadikan penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama periode 2009-2011. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

(Tabel 1)
Operasional Variabel
Pengaruh *Cash Ratio* dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Data	Sumber Data
<i>Cash Ratio</i> (Variabel Independen)	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan <i>Cash Equivalent</i> s yang dapat segera diuangkan.	$\frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalent}s}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio	BEI

Perputaran Piutang (Variable Independen)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$	Rasio	BEI
Rentabilitas Ekonomi (Variabel Dependen)	Perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.	$\frac{\text{Operating Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio	BEI

Sumber : peneliti (2013)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini studi pustaka (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan uji asumsi klasik yang terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang listing di BEI selama periode 2009-2011. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling methode* yaitu teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu, maka terpilihlah sampel sebanyak 15 (lima belas) laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Tabel 2
Daftar sampel Perusahaan Manufaktur

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Alakasa Industrindo Tbk.	ALKA
2.	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI
3.	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON
4.	PT. Citra Tubindo Tbk.	CTBN

5.	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
6.	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS
7.	PT. Lion Metal Works Tbk.	LION
8.	PT. Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
9.	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
10.	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.	TBMS
11.	PT. Holcim Indonesia Tbk.	SMBC
12.	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR
13.	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
14.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
15.	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP

Sumber: www.idx.co.id

Cash Ratio yang dijadikan dalam penelitian adalah 15 (lima belas) perusahaan manufaktur. Periode dari laporan keuangan ini adalah per tanggal 31 Desember.

Berikut adalah data *cash ratio* yang diambil dari perusahaan manufaktur :

Tabel 3
Daftar *Cash Ratio* (dalam %)

No	Nama Perusahaan	<i>Cash Ratio</i>			
		2009	2010	2011	Mean
1	PT. Alakasa Industrindo	0,23	0,19	0,05	0,16
2	PT. Alumindo Light Metal Industry	0,032	0,157	0,098	0,10
3	PT. Betonjaya Manunggal	3,645	1,972	0,01	1,88
4	PT. Citra Tubindo	0,6	0,32	0,75	0,56
5	PT. Indal Aluminium Industry	0,01	0,02	0,01	0,01
6	PT. Jaya Pari Steel	0,02	0,12	0,12	0,09
7	PT. Lion Metal Works	4,27	5,18	3,75	4,40
8	PT. Lionmesh Prima	0,12	0,05	0,2	0,12
9	PT. Pelangi Indah Canindo	0,01	0,02	0,01	0,01
10	PT. Tembaga Mulia Semanan	0,1	0,05	0,05	0,07
11	PT. Holcim Indonesia	0,33	0,79	0,67	0,60
12	PT. Semen Gresik (Persero)	1,49	1,46	1,17	1,37
13	PT. Asahimas Flat Glass	0,2	1,66	1,76	1,21
14	PT. Surya Toto Indonesia	0,64	0,6	0,48	0,57
15	PT. Indocement Tunggul Prakarsa	1,48	3,48	4,65	3,20

Sumber : www.idx.co.id (2012)

Dari tabel diatas merupakan data rata-rata *cash ratio* (dalam %) dari tahun 2009-2011. Pada tabel tersebut terlihat perkembangan rata-rata *cash ratio* untuk masing-masing perusahaan manufaktur berjumlah 15 (lima belas) perusahaan manufaktur. Dari analisis tersebut, kita lihat adanya perbedaan yang cukup signifikan diantara beberapa perusahaan mengenai perkembangan *cash ratio* untuk tiap tahun-tahunnya.

Variabel Independen berikutnya adalah Perputaran Piutang. Dalam penelitian ini perputaran piutang yang digunakan merupakan laporan keuangan dari kegiatan 15 (lima belas) perusahaan manufaktur. Berikut ini data-data perputaran piutang yang diambil dari laporan keuangan masing-masing perusahaan :

Tabel 4
Daftar Perputaran Piutang (dalam %)

No	Nama Perusahaan	Perputaran Piutang			
		2009	2010	2011	Mean
1	PT. Alakasa Industrindo	7.1	8.05	5.49	6.88
2	PT. Alumindo Light Metal Industry	14.45	19.68	20.07	18.07
3	PT. Betonjaya Manunggal	9.57	17.48	16.03	14.36
4	PT. Citra Tubindo	5.72	4.8	6.46	5.66
5	PT. Indal Aluminium Industry	3.82	5.41	6.48	5.24
6	PT. Jaya Pari Steel	2.24	3.86	4.49	3.53
7	PT. Lion Metal Works	5.41	5.89	7.49	6.26
8	PT. Lionmesh Prima	8.37	9.45	9.19	9.00
9	PT. Pelangi Indah Canindo	7.12	7.88	7.44	7.48
10	PT. Tembaga Mulia Semanan	4.39	6.59	6.91	5.96
11	PT. Holcim Indonesia	9.64	9.12	11.16	9.97
12	PT. Semen Gresik (Persero)	9.73	8.95	9.03	9.24
13	PT. Asahimas Flat Glass	10.34	11.16	10.21	10.57
14	PT. Surya Toto Indonesia	4.44	4.41	4.42	4.42
15	PT. Indocement Tunggul Prakarsa	9.23	8.06	8.22	8.50

Sumber : www.idx.co.id (2012)

Dari tabel diatas merupakan data rata-rata perputaran piutang yang sudah diolah, dimana terlihat perkembangan rata-rata perputaran piutang dari tahun 2009-2011 untuk masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam menentukan rentabilitas ekonomi, maka rentabilitas ekonomi yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berikut ini adalah daftar rentabilitas ekonomi dari 15 (lima belas) perusahaan manufaktur per akhir tahun :

Tabel 5
Daftar Rentabilitas Ekonomi (dalam %)

No	Nama Perusahaan	Rentabilitas Ekonomi			
		2009	2010	2011	Mean
1	PT. Alakasa Industrindo	0.3	0.19	0.26	0.25
2	PT. Alumindo Light Metal Industry	0.01	0.2	0.25	0.15
3	PT. Betonjaya Manunggal	0.26	0.16	0.27	0.23
4	PT. Citra Tubindo	0.21	0.26	0.59	0.35
5	PT. Indal Aluminium Industry	0.6	0.5	0.44	0.51
6	PT. Jaya Pari Steel	0.07	0.13	0.14	0.11
7	PT. Lion Metal Works	0.19	0.18	0.2	0.19
8	PT. Lionmesh Prima	0.1	0.24	0.28	0.21
9	PT. Pelangi Indah Canindo	0.33	0.3	0.09	0.24
10	PT. Tembaga Mulia Semanan	0.17	0.23	0.32	0.24
11	PT. Holcim Indonesia	0.42	0.2	0.22	0.28
12	PT. Semen Gresik (Persero)	0.43	0.37	0.33	0.38
13	PT. Asahimas Flat Glass	0.06	0.23	0.2	0.16
14	PT. Surya Toto Indonesia	0.4	0.41	0.39	0.40
15	PT. Indocement Tunggul Prakarsa	0.35	0.31	0.28	0.31

Sumber : www.idx.co.id (2012)

Dari tabel diatas merupakan data rata-rata rentabilitas ekonomi yang sudah diolah, dimana terlihat perkembangan rata-rata rentabilitas ekonomi dari tahun 2009-2011 untuk masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.5
Daftar *Cash Ratio*, Perputaran Piutang dan Rentabilitas Ekonomi (dalam %)

N	Nama Perusahaan	Cash Ratio (X_1)	Perputaran Piutang (X_2)	Rentabilitas Ekonomi (Y)
1.	PT. Alakasa Industrindo Tbk.	0.16	6.88	0.25
2.	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	0.10	18.07	0.15
3.	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	1.88	14.36	0.23
4.	PT. Citra Tubindo Tbk.	0.56	5.66	0.35
5.	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	0.01	5.24	0.51
6.	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	0.09	3.53	0.11
7.	PT. Lion Metal Works Tbk.	4.40	6.26	0.19
8.	PT. Lionmesh Prima Tbk.	0.12	9.00	0.21
9.	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.	0.01	7.48	0.24
10	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.	0.07	5.96	0.24
11	PT. Holcim Indonesia Tbk.	0.60	9.97	0.28
12	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	1.37	9.24	0.38
13	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	1.21	10.57	0.16
14	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	0.57	4.42	0.40
15	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	3.20	8.50	0.31

Sumber: www.idx.co.id (2012)

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji normalitas data grafik normal plot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar disekitar garis lurus dan mengikuti arah garis lurus. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Berdasarkan uji Multikolinearitas nilai *tolerance cash ratio* dan perputaran piutang sebesar 1 dan nilai *Varian Inflasi Factor* (VIF) sebesar 1 artinya tidak terjadi hubungan linear diantara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai tolerance dan VIF tidak lebih dari 10.

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas yang dilihat dari Gambar scatterplot yang membentuk pola tertentu hal ini mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi tidak layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen (Rentabilitas Ekonomi) berdasarkan masukkan variabel independen, *cash ratio* dan perputaran piutang.

Berdasarkan Uji Autokorelasi yang menunjukkan angka Durbin Watson (D-W) diantara 1,65 sampai 2,35. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Uji Regresi Berganda didapat persamaan regresi untuk variabel *cash ratio*, dan perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$RE = 0,333 + -0,005 CR + -0,007 PP$$

Dimana :

RE = Rentabilitas Ekonomi

CR = *Cash Ratio*

PP = Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil analisis regresi dari *output* SPSS diperoleh korelasi antar variabel *cash ratio* dengan rentabilitas ekonomi sebesar -0,53 mempunyai arti hubungan kedua variabel cukup, tidak signifikan dan tidak searah. Dan untuk korelasi antar variabel perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi sebesar -0,220 mempunyai arti hubungan kedua variabel cukup, tidak signifikan dan tidak searah.

Besarnya adjusted R^2 adalah 0,006 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Y (rentabilitas ekonomi) dengan X_1 (*cash ratio*) dan X_2 (perputaran piutang) mempunyai pengaruh hubungan rendah sebesar 6% berada dibawah 0,5 (50%), sedangkan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Standar Error of Estimate (SEE) adalah 0,12971 yang mana semakin besar SEE akan membuat model regresi kurang tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Besarnya t hitung untuk variabel *cash ratio* sebesar -0,355 dengan nilai signifikan 0,725 sedangkan t tabel adalah 2,0181 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,355 < 2,0181). Signifikansi penelitian pun menunjukkan angka 0,725 ($0,725 > 0,05$). Dan berdasarkan uji hipotesis yang diolah dengan uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan uji signifikansi. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *cash ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

T hitung untuk perputaran piutang sebesar -1,463 sedangkan t tabel adalah 2,0181, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,463 < 2,0181). Signifikansi penelitian pun menunjukkan angka 0,151 ($0,151 > 0,05$). Berdasarkan uji signifikansi yang diolah dengan uji t hitung dan uji signifikansi maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Dari uji ANOVA atau F test, diperoleh F hitung sebesar 1,131 dengan tingkat signifikansi 0,332 yang lebih besar dari 0,05, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,23 dengan signifikansi 0,332. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* dan perputaran piutang berpengaruh secara negatif terhadap rentabilitas ekonomi karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,131 < 3,23$) dan sig penelitian < 0,05 ($0,332 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya *cash ratio* dan perputaran piutang secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel rentabilitas ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi berganda terhadap hipotesis yang telah dikemukakan, maka hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut : Hipotesis pertama yaitu pengaruh *cash ratio* terhadap rentabilitas ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Hipotesis kedua yaitu pengaruh Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi, Hipotesis ketiga yaitu pengaruh *Cash Ratio* dan Perputaran Piutang secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Keterbatasan dan kelemahan didalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur yang digunakan tidak secara optimal serta hanya mengambil sampel

sebagian perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya terdaftar di BEI sehingga tidak bisa dijadikan dasar secara menyeluruh.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian *Cash Ratio* dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi dengan menambahkan analisa faktor yang lainnya yang dapat mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi. Ataupun dapat meneliti dengan topik yang sama tetapi pada industri yang berbeda dengan menggunakan sampel ataupun objek penelitian yang lebih banyak lagi, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih akurat tentang *Cash Ratio* dan Perputaran Piutang dengan Rentabilitas Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bustanul Arifin. *Diktat I Manajemen Keuangan*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2002
- Darsono, Ashari. *Pedoman Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta. 2005
- Farah Margareta. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Edisi Pertamam. Grasindo : Jakarta. 2005
- Haryono, Jusup. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Keenam. PB STIE YKPN. Yogyakarta. 2005
- Hendi Somantri. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Amrico. Bandung. 2000
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008
- MM, Sutrisno. *Manajemen Keuangan teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta. 2003
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Ghalia Indonesia. Jakarta. 2009
- Prawironegoro, Darsono. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis (Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan)*. Cetakan Kedua. DIADIT MEDIA. Jakarta. 2007
- Raharjaputra, Hendra. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta. 2009

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta. 2008

Santoso, Singgih. *Statisti Deskriptif*. Edisi Kesatu. Andi. Yogya. 2003

Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi. Keempat. BPFE : Yogyakarta

Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Salemba Empat. 2002

Suad Husnan, Enny Pudji Astuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta. 2004

Sudarmanto, R Gunawan. *Analisa Regresi Linier Ganda Dengan SPSS*. Edisi pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2005

Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan ke Ketujuhbelas. Alfabeta. Bandung. 2010

Wahid, Sulaiman. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. 2004

Jurnal :

Mollah, A., Sobur and Keasen, K. 2000. *The Influence of Agency Cost on Dividend Policy in an Emerging Marke: Evidence from The Dhaka Stock Exchange*, Journal of Financial and Quantitative Anaysis, 2000

Internet :

[Http://id.shvoong.com/business-management/accounting/2184302-pengertian kas/#ixzz26BG13ndm](http://id.shvoong.com/business-management/accounting/2184302-pengertian-kas/#ixzz26BG13ndm)

[Http://www.scribd.com/doc/52743186/analisa-perputaran-piutang-terhadap-rentabilitas](http://www.scribd.com/doc/52743186/analisa-perputaran-piutang-terhadap-rentabilitas)

[Www.Idx.co.id](http://www.idx.co.id)